


Penyuluhan Etika Ilmu dan Literasi Digital untuk Siswa SMA

Dewi Sartika^{1*}, Marsha Khansa Lubis², Elpin Nurul Rahmayani³, Lindia Gemesu Pratiwi⁴, Salsabila⁵, Sekar Putri Habsari⁶, Riswandi⁷, Muhammad Nurwahidin⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Gedong Meneng, Kecamatan Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung, 35141, Indonesia. E-mail: dewisartika18123@gmail.com

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4196>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Dec 2025

Revised: 28 Dec 2025

Accepted: 12 Jan 2025

Kata Kunci:

Etika Ilmu, Literasi Digital, Media Digital.

Keywords:

Science ethics, Digital literacy, Digital Media.



ABSTRACT

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan penyuluhan Etika Ilmu dan Literasi Digital pada siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 November 2025 dengan jumlah peserta sebanyak 43 orang. Prosedur penelitian mencakup empat tahapan utama, yaitu persiapan pelaksanaan, pengerjaan materi, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan pelaksanaan, tim melakukan observasi awal, koordinasi dengan pihak sekolah, serta penyusunan rancangan kegiatan. Tahap pengerjaan materi dilakukan dengan menyusun materi penyuluhan yang berfokus pada etika ilmu, literasi digital, verifikasi informasi, serta isu penyalahgunaan media digital di kalangan remaja. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan berbasis presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab untuk memfasilitasi pemahaman siswa secara langsung. Tahap evaluasi kegiatan dilaksanakan dengan mengamati aktivitas siswa, respons terhadap materi, keterlibatan dalam diskusi, serta refleksi lisan pada akhir sesi. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis naratif untuk menggambarkan proses kegiatan secara deskriptif dan kronologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai cara memverifikasi informasi, mengenali bentuk pelanggaran etika digital, serta menerapkan perilaku komunikasi yang bertanggung jawab di ruang digital

This study uses a qualitative descriptive approach that aims to describe in depth the process of implementing Science Ethics and Digital Literacy education for 10th grade students at SMA Negeri 12 Bandar Lampung. The activity was carried out on November 24, 2025, with 43 participants. The research procedure included four main stages, namely preparation, material development, implementation, and evaluation. In the preparation stage, the team conducted preliminary observations, coordinated with the school, and developed an activity plan. The material development stage involved compiling educational materials focused on science ethics, digital literacy, information verification, and issues of digital media abuse among teenagers. The activity implementation stage was carried out through interactive presentation-based education, group discussions, and question-and-answer sessions to facilitate students' direct understanding. The activity evaluation stage was carried out by observing student activities, responses to the material, involvement in discussions, and verbal reflections at the end of the session. Research data was collected through observation, documentation, and field notes, then analyzed using narrative analysis techniques to describe the activity process descriptively and chronologically. The results showed that the outreach program was able to improve students' understanding of how to verify information and recognize forms of digital ethics violations.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Dewi Sartika et al (2026). Penyuluhan Etika Ilmu dan Literasi Digital untuk Siswa SMA. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4196>

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan fundamental dalam cara manusia belajar, berinteraksi, dan berpartisipasi di masyarakat. Dalam konteks tersebut (Purwantiningsih et al., 2022), literasi digital tidak lagi hanya berarti kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat atau aplikasi, melainkan juga mencakup kemampuan kognitif dan etis untuk mengevaluasi, memproduksi dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab (Efendi et al., 2025). Literatur kontemporer menunjukkan bahwa literasi digital yang efektif harus dipadukan dengan nilai-nilai moral atau yang sering disebut etika digital agar pengguna tidak hanya “melek teknologi”, tetapi juga mampu menjaga integritas, privasi, dan saling menghormati di ruang digital (Fitriana & Iskandar, 2025).

Dalam konteks pendidikan formal, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa program literasi digital yang disertai pendidikan etika digital menghasilkan perubahan signifikan pada perilaku siswa dan mahasiswa. Misalnya, penelitian di sebuah sekolah menengah atas menemukan bahwa pelatihan literasi digital dengan tema etika berdigital membantu siswa lebih sadar dalam menggunakan internet secara aman, bertanggung jawab, dan menghindari konten negatif atau penyalahgunaan data (Rohaini et al., 2024).

Di tingkat SMP pun, studi eksperimen pengajaran di kelas menjumpai bahwa pemanfaatan mata pelajaran kewarganegaraan (PPKn) untuk menanamkan literasi dan etika internet dapat meningkatkan pemahaman dan praktik etis siswa dalam penggunaan platform digital (Ramadhan et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi digital bersama etika bukan hanya relevan, tetapi juga efektif dalam membentuk warga digital yang bertanggung jawab.

Meski demikian, penerapan literasi dan etika digital menghadapi berbagai tantangan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Kesenjangan akses teknologi, perbedaan kualitas pendidikan, dan belum meratanya kesadaran etis menjadi hambatan utama. Studi bibliometrik terkini menunjukkan bahwa meskipun literasi digital semakin banyak diteliti (jumlah publikasi meningkat dramatis hingga 2024), aspek etika digital dan integrasi dengan nilai-nilai kemanusiaan masih relatif kurang dieksplorasi secara sistematis dalam banyak penelitian (Sogalrey et al., 2024). Selain itu, dalam praktik pelayanan publik dan administrasi, literasi digital juga memiliki implikasi etis misalnya soal transparansi, keadilan, dan akses informasi dalam layanan publik digital (Amirulkamar, 2024). Oleh karena itu, literasi digital tidak cukup hanya dibekali dengan kemampuan teknis atau akses, tetapi harus disertai pemahaman etis agar ruang digital bisa menjadi ruang yang aman, inklusif, dan bermartabat.

Melihat pentingnya integrasi literasi dan etika digital, banyak pihak mendorong pendekatan multisektoral: melalui kurikulum pendidikan, pengabdian masyarakat, kebijakan pendidikan kewarganegaraan, hingga supervisi pengguna oleh komunitas digital (Efendi et al., 2025). Beberapa artikel menekankan bahwa literasi digital harus dibarengi penanaman nilai moral, karakter, dan tanggung jawab sosial bukan sekadar literasi teknis agar generasi muda tidak sekadar “melek gadget” tetapi juga “bertanggung jawab sebagai warga digital” (Fitriana & Iskandar, 2025; Nasoha et al., 2025). Dengan demikian, upaya memperkuat literasi dan etika digital menjadi bagian dari membangun masyarakat digital yang sehat, produktif, dan beradab.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan penyuluhan Etika Ilmu dan Literasi Digital pada siswa SMA. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 24 November 2025 di SMA Negeri 12 Bandar Lampung dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas X berjumlah 43 orang yang menjadi peserta langsung dalam program penyuluhan. Prosedur penelitian mencakup tahap persiapan pelaksanaan, pengerjaan materi, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi kegiatan. Pada tahap persiapan pelaksanaan, tim melakukan observasi awal, koordinasi dengan pihak sekolah, serta penyusunan rancangan penyuluhan. Pada tahap pengerjaan materi, disusun bahan penyuluhan yang memuat konsep etika ilmu, literasi digital, verifikasi informasi, serta isu-isu penyalahgunaan media digital yang relevan dengan kehidupan siswa. Tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi menggunakan presentasi

interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab untuk memfasilitasi siswa memahami penerapan etika digital dalam aktivitas sehari-hari. Sedangkan tahap evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas, respons, dan keterlibatan siswa selama berlangsungnya penyuluhan. Data penelitian berupa aktivitas peserta, interaksi dan dinamika diskusi, respons siswa terhadap materi, serta dokumentasi kegiatan dikumpulkan melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Seluruh data dianalisis menggunakan teknik analisis naratif untuk menggambarkan rangkaian proses penyuluhan secara deskriptif dan kronologis berdasarkan urutan pelaksanaan kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan Etika Ilmu dan Literasi Digital untuk siswa SMA telah dilaksanakan pada tanggal 24 November 2025 di kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung. Kegiatan ini dihadiri oleh 43 peserta yang terdiri atas siswa dan panitia penyelenggara. Seluruh rangkaian kegiatan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam metode, dimulai dari tahap persiapan pelaksanaan, penyusunan materi, implementasi kegiatan, evaluasi, hingga penyusunan laporan akhir. Pelaksanaan kegiatan yang terstruktur ini memastikan bahwa seluruh proses berjalan sistematis dan selaras dengan tujuan program penyuluhan.

Pada tahap implementasi, penyampaian materi dilakukan melalui pendekatan penyuluhan kualitatif dengan memadukan presentasi interaktif dan sesi tanya jawab antara pemateri dan peserta. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam menjawab pertanyaan, memberikan contoh kasus penyebaran hoaks yang pernah mereka temui, serta mengemukakan pendapat mengenai praktik komunikasi etis di ruang digital. Keaktifan ini mencerminkan bahwa topik literasi dan etika digital relevan dengan dinamika kehidupan digital siswa dan sesuai dengan kebutuhan mereka sebagai pengguna aktif teknologi informasi.

Untuk menilai keberhasilan kegiatan, dilakukan evaluasi pada akhir sesi melalui refleksi lisan dan instrumen observasi sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa mampu menjelaskan kembali pentingnya melakukan verifikasi informasi sebelum membagikan konten digital, memahami berbagai bentuk pelanggaran etika digital seperti penyebaran berita palsu, ujaran kebencian, dan pelanggaran privasi, serta mampu memberikan contoh perilaku etis dalam penggunaan media digital. Temuan ini menunjukkan bahwa penyuluhan telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai literasi digital dan etika ilmu, sekaligus sejalan dengan tujuan kegiatan untuk meminimalisasi persebaran informasi yang tidak valid.

Selain itu, hasil evaluasi mendalam menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel. Banyak peserta mampu membedakan antara informasi dari situs resmi, lembaga pemerintah, media profesional, serta konten dari akun anonim atau platform yang tidak terverifikasi. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa penyuluhan berhasil memberikan bekal praktis yang membantu siswa lebih selektif dalam memahami dan menyaring informasi digital.

Keberhasilan tahap implementasi tidak dapat dipisahkan dari proses penyusunan materi yang dilakukan pada tahap sebelumnya. Materi disusun dengan mempertimbangkan isu-isu aktual terkait penyalahgunaan media digital di kalangan remaja, sehingga isi penyuluhan lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh peserta. Selain itu, pendekatan langsung kepada pihak sekolah pada tahap persiapan pelaksanaan terbukti berkontribusi signifikan terhadap kelancaran kegiatan. Dukungan sarana, kesiapan peserta, serta koordinasi yang baik antara tim penyuluh dan pihak sekolah menciptakan suasana penyuluhan yang kondusif dan efektif (Ayuningtyas et al., 2025).

Secara teoretis, hasil kegiatan ini sejalan dengan pernyataan Sari (2023) yang menyebutkan bahwa pendidikan literasi digital terbukti mampu meningkatkan kesadaran pelajar mengenai urgensi memfilter informasi sebelum membagikannya kepada publik. Selanjutnya, penelitian Fauzi dan Ramadhan (2022) juga mengonfirmasi bahwa literasi digital yang baik berkorelasi positif dengan perilaku etis dalam penggunaan media digital. Temuan penyuluhan ini memperkuat literatur tersebut dengan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran etis siswa setelah mengikuti kegiatan.

Di sisi lain, kegiatan ini juga memberikan gambaran bahwa penyuluhan berbasis interaktif lebih efektif dibanding penyampaian materi satu arah. Interaksi langsung melalui diskusi dan tanya jawab memfasilitasi munculnya sikap kritis pada diri siswa, terutama ketika mereka diminta memberikan

contoh nyata dari pengalaman pribadi. Metode interaktif ini memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menghubungkannya dengan situasi konkret dalam kehidupan digital mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian terkini yang menegaskan bahwa pendekatan partisipatif dapat meningkatkan pemahaman dan retensi pengetahuan pada peserta didik (Zamira et al., 2025).

Selain aspek penyampaian materi, kegiatan ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan dan pelaksana penyuluhan. Dukungan pihak sekolah yang menyediakan fasilitas, jadwal pembelajaran, serta keterlibatan guru dalam mendampingi kegiatan menjadi faktor pendukung utama keberhasilan penyuluhan. Kolaborasi yang baik memastikan bahwa pesan-pesan inti mengenai etika ilmu dan literasi digital dapat diperkuat kembali oleh lingkungan sekolah melalui pembelajaran rutin maupun program pembinaan karakter (Nugraha et al., 2025).

Lebih jauh, kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pemahaman etika digital dapat berkembang lebih efektif ketika disertai dengan contoh-contoh kasus aktual dan situasi yang dekat dengan kehidupan remaja. Dengan menghadirkan isu-isu seperti penyebaran konten tidak pantas, cyberbullying, dan manipulasi informasi, penyuluhan menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika peserta dapat mengaitkan informasi baru dengan pengalaman nyata mereka (Aprilia et al., 2025).

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif, temuan ini masih bersifat jangka pendek karena belum dilakukan evaluasi lanjutan untuk mengukur perubahan perilaku siswa secara lebih berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hakim dan Dewantara (2021) yang menegaskan bahwa pendidikan literasi digital perlu dilaksanakan secara konsisten dan berulang untuk menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan dalam praktik digital sehari-hari. Oleh karena itu, keberlanjutan program penyuluhan dan adanya monitoring berkala menjadi rekomendasi penting agar pemahaman siswa tidak hanya bersifat sementara, tetapi juga tercermin dalam perilaku digital yang bertanggung jawab.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh tahapan metode penyuluhan berkontribusi signifikan terhadap efektivitas kegiatan. Pelaksanaan kegiatan yang sistematis, materi yang relevan dengan kebutuhan peserta, serta respons positif dari siswa menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil meningkatkan pemahaman mengenai etika ilmu dan literasi digital. Hasil ini sekaligus menegaskan pentingnya kegiatan edukatif semacam ini untuk terus dilaksanakan guna memperkuat budaya digital yang sehat, aman, dan bertanggung jawab di kalangan pelajar.

SIMPULAN

Kegiatan penyuluhan Etika Ilmu dan Literasi Digital terlaksana dengan baik dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Etika Ilmu dan Literasi Digital memiliki peran penting bagi siswa kelas X SMA Negeri 12 Bandar Lampung dalam membentuk perilaku komunikasi digital yang bertanggung jawab. Implementasi penyuluhan melalui presentasi interaktif dan sesi tanya jawab memberikan dampak positif terhadap keterlibatan peserta. Hal ini tercermin dari tingginya keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, memberikan contoh kasus pelanggaran digital, serta mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Evaluasi akhir kegiatan melalui refleksi lisan dan instrumen observasi menunjukkan bahwa siswa mampu memahami urgensi verifikasi informasi sebelum menyebarkannya, mengenali berbagai bentuk pelanggaran etika digital, dan menerapkan prinsip etika berkomunikasi di ruang digital. Keberhasilan penyuluhan ini tidak terlepas dari tahapan metode pelaksanaan, khususnya persiapan dan penyusunan materi yang relevan dengan fenomena penyalahgunaan media digital di kalangan remaja, serta dukungan pihak sekolah yang turut menciptakan suasana pembelajaran kondusif.

Meskipun demikian, dampak kegiatan masih bersifat jangka pendek karena belum dilakukan evaluasi lanjutan untuk menilai perubahan perilaku secara berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar penyuluhan serupa dilakukan secara rutin dan berkesinambungan, disertai pendampingan serta monitoring berkala sehingga pemahaman siswa terhadap etika ilmu dan literasi digital tidak hanya meningkat, tetapi juga tercermin dalam praktik penggunaan media digital sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pengampu Mata Kuliah Filsafat Ilmu, Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., serta Kaprodi Magister

Administrasi Pendidikan, Bapak Dr. Handoko, S.T., M.Pd., atas bimbingan dan arahan yang telah diberikan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Tety Efently Daulay, S.Pd., M.Pd., selaku Kepala SMAN 12 Bandar Lampung, atas dukungan dan kerja sama yang telah diberikan, serta kepada rekan sejawat dan siswa kelas X 1 dan X 2 SMA Negeri 12 Bandar Lampung yang turut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian. Penulis juga mengapresiasi seluruh pihak dan lembaga pendidikan yang telah memberikan dukungan moral dan akademik sehingga penelitian ini dapat terlaksana dan terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Amirulkamar, S. (2024). Dampak Literasi Digital Terhadap Pelayanan Publik di Indonesia dalam Perspektif Etika. *The Journalish: Social and Government*, 5(1). <https://doi.org/10.55314/tsg.v5i1.700>
- Aprilia, U. N. A., Lestari, F. H., Sahara, L. A. S., & Sutrisno, S. J. H. P. J. I. P. (2025). Strategi Guru MI dalam Membentuk Etika Digital pada Peserta Didik di Era Media Sosial. 2(2), 162-176.
- Ayuningtyas, F., Sakti, M., & Nidaty, N. (2025). Peningkatan Kesadaran Literasi Digital Bagi Remaja Melalui Program Edukasi Interaktif. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(1), 201-212.
- Efendi, M. S. A., Agustin, S., Christo, J. O., & Akrom, M. (2025). Literasi Digital: Kunci Bertahan di Era Digital. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 16(5).
- Fauzi, A., & Ramadhan, R. (2022). Literasi digital dan perilaku etis peserta didik dalam penggunaan media sosial. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 7(2), 115–124
- Fitriana, R., & Iskandar, R. (2025). Literasi Digital dan Kemanusiaan: Menjadi Cerdas dan Bijak di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 665–673. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Hakim, L., & Dewantara, J. A. (2021). Pendidikan literasi digital sebagai upaya membentuk karakter peserta didik di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 45–56.
- Nasoha, A. M. M., Pramudiansyah, G. I. B., Pradana, A., Imam Syafei, F., & Al Hasani, M. N. (2025). The Role of Citizenship Education in Forming Artificial Intelligence Literacy and Digital Ethics of Students in the Era of Artificial Intelligence. *Litera Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 709–717. <https://litera-academica.com/ojs/litera/>
- Nugraha, M. S., Mardhiyah, I. S. A., Sumarna, D., & Manpaluti, I. J. E. J. I. P. (2025). Strategi Efektif Kolaborasi Sekolah Dan Komunitas Dalam Mendukung Mutu Pendidikan Dasar: Studi Kasus Di Sd Muslimin Panyawungan 02 Kabupaten Bandung: Effective Strategies for School–Community Collaboration in Supporting the Quality of Education in Primary Schools. 4(2), 341-359.
- Purwantiningsih, A., Riyanti, D., Cabe, J., Cabe, R.-P., Selatan, T., & Danang Prasetyo, I. (2022). Digital Citizenship In Indonesia: Digital Literacy And Digital Politeness Using Social Media. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>
- Ramadhan, A. G., Sukariyadi, T. I., & Widodo, S. (2025). Peningkatan Literasi Digital dan Etika Berinternet melalui Pembelajaran PPKn: Studi PTK di SMP Negeri 13 Madiun. *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(1). <https://doi.org/10.30762/allimna.v4i01.3508>
- Rohaini, E., Andrianti, A., & Aryani, L. (2024). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Etika Berdigital Bagi Siswa Siswi Sma Negeri 13 Kota Jambi. *JPMU*, 3, 108. <https://doi.org/10.33998/jpmu.v3i1>
- Sari, M. P. (2023). Efektivitas pendidikan literasi digital dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pelajar. *Jurnal Informatika dan Pendidikan*, 11(3), 221–230.
- Sogalrey, FAM, Safitri, F., Tijow, MA, Sembiring, DAK, & Risamasu, PEG (2024). Penelitian literasi digital dalam pendidikan: Tren dan wawasan. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, 10 (3), 1169-1180.
- Zamira, Z. S., Kamalyah, A. A., Aprilianes, R. A., & Faeruziani, Z. A. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa di SMP Nurul Gina Abidin Desa Sindangsari. *PROCEEDINGS UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG*, 6(7), 1-11.